



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor 053/Menkes/SK/II/2006

TENTANG

KURIKULUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV GIZI

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** :
- a. bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan tenaga kesehatan khususnya Program Diploma IV Gizi, perlu diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan;
 - b. bahwa peningkatan pendidikan Program Diploma IV Gizi terkait erat dengan penyusunan Kurikulum Program Diploma IV Gizi;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Kurikulum Pendidikan Diploma IV Gizi;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3495);
 - 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3637);



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1192/Menkes/Per/X/2004 tentang Pendirian Pendidikan Diploma Bidang Kesehatan;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575/Menkes/SK/XI/2005 tentang Organisasi dan Tatakerja Departemen Kesehatan;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- Kesatu : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV GIZI.
- Kedua : Kurikulum Pendidikan Diploma IV Gizi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- Ketiga : Kurikulum Pendidikan Diploma IV Gizi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua digunakan oleh Institusi Pendidikan Diploma IV Gizi di seluruh Indonesia.
- Keempat : Kurikulum Pendidikan Diploma IV Gizi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua efektif dilaksanakan mulai tahun akademik 2005/2006.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Kelima : Penilaian terhadap pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Diploma IV Gizi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua dilakukan secara berkala oleh Departemen Kesehatan.
- Keenam : Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Diploma IV Gizi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua dilakukan melalui penilaian secara berkala oleh Departemen Kesehatan.
- Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 Januari 2006



MENTERI KESEHATAN,

Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, Sp.JP (K)



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Lampiran
Keputusan Menteri Kesehatan
Nomor : 053/Menkes/SK/I/2006
Tanggal : 13 Januari 2006

KURIKULUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV GIZI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional di bidang kesehatan sebagai bagian tak terpisahkan dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sesuai dengan visi Departemen Kesehatan untuk mencapai masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Dalam rangka mencapai visi Departemen Kesehatan tersebut upaya pemerintah adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan sistem surveillance, monitoring, dan informasi kesehatan, serta meningkatkan pembiayaan kesehatan. Sehubungan dengan pencapaian visi tersebut di atas, maka misi yang diemban Departemen Kesehatan adalah untuk membuat rakyat sehat dengan memperhatikan nilai-nilai yang berpihak kepada rakyat, bertindak cepat dan tepat, kerjasama tim, integritas yang tinggi, transparan dan akuntabel.

Sasaran pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2009 adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, yang ditandai oleh :

- Meningkatnya Umur Harapan Hidup dari 66,2 tahun menjadi 70,6 tahun
- Menurunnya Angka Kematian Bayi dari 35 menjadi 26 per 1000 kelahiran hidup
- Menurunnya Angka Kematian Ibu Bersalin dari 307 menjadi 226 per 100.000 kelahiran hidup
- Menurunnya Prevalensi Gizi Kurang pada balita dari 25,8 % menjadi 20,0 %

Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan menurunkan prevalensi gizi masyarakat umumnya, balita khususnya adalah peningkatan penyediaan pangan dan perbaikan gizi. Perbaikan gizi diarahkan kepada kasus salah gizi (*malnutrition*), yang terdiri dari kurang gizi (*undernutrition*) dan kelebihan gizi (*overnutrition*) yang akan muncul bila kuantitas dan atau kualitas pangan dan zat gizi tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Masalah kesehatan yang terkait dengan gizi di Indonesia akan semakin kompleks dalam beberapa dekade mendatang karena disatu sisi Indonesia masih memerlukan waktu panjang untuk memerangi



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

kemiskinan yang erat kaitannya dengan kekurangan gizi, disisi lain prevalensi kelebihan gizi dan segala implikasinya pada kesehatan dari waktu ke waktu akan cenderung naik.

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam upaya perbaikan gizi adalah keterbatasan jumlah tenaga gizi baik dari segi kualitas maupun kuantitas sesuai dengan kompetensi yang ada dalam setiap unit pelayanan kesehatan masyarakat, baik di rumah sakit maupun di sarana pelayanan kesehatan lainnya.

Tenaga gizi yang ada di seluruh Indonesia kurang lebih 75% merupakan lulusan program pendidikan Diploma III Gizi (berjumlah 1615 orang pada tahun 2003, 1368 orang pada tahun 2004 dan 1519 orang pada tahun 2005), baik yang di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat maupun di rumah sakit, selebihnya berpendidikan program Diploma IV Gizi (1,5%), S-1 (22%) dan S-2/S-3 (1,5%). Komposisi tenaga gizi di Indonesia banyak dipengaruhi oleh proses penyelenggaraan pendidikan gizi di Institusi. Departemen Kesehatan Republik Indonesia sebagai pengguna terbesar lulusan pendidikan gizi selama ini telah mengetahui dan menyadari akan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan tenaga gizi Indonesia melalui pengembangan program pendidikan ke jenjang lebih tinggi dari program pendidikan Diploma III Gizi, dalam rangka mengantisipasi masalah gizi yang semakin kompleks tersebut.

Disisi lain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan tenaga gizi, sehingga perkembangan ilmu tersebut dapat dikuasai dan dimanfaatkan. Untuk itu diperlukan program pendidikan Diploma IV Gizi yang diharapkan mampu menghasilkan tenaga kesehatan di bidang gizi yang setara dengan sarjana (S-1) bergelar Sarjana Sains Terapan (SST) yang diperlukan untuk mengisi kebutuhan pasar kerja, Nasional maupun Internasional.

Untuk mewujudkan harapan ini, maka perlu disusun rencana strategis pengelolaan program pendidikan Diploma IV Gizi, yang tertuang dalam kurikulum program pendidikan Diploma IV Gizi.

B. Pengertian

Dalam keputusan ini, yang dimaksud dengan :

1. Program Pendidikan Diploma IV Gizi adalah pendidikan vokasi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu setara dengan program sarjana.
2. Standar kompetensi lulusan Diploma IV Gizi, adalah kualifikasi kemampuan lulusan Diploma IV Gizi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan di bidang gizi yang terdiri dari kompetensi utama, pendukung, dan kompetensi lain yang terkait dengan kompetensi utama.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

3. Sarjana Sain Terapan, selanjutnya disebut SST adalah lulusan pendidikan Diploma IV Gizi.

C. Falsafah

Dalam pengembangan Program Pendidikan Diploma IV Gizi disepakati tentang nilai-nilai dan keyakinan yang berdasarkan Pancasila. Bertolak dari pandangan ini disusunlah falsafah gizi sebagai berikut :

1. Manusia sebagai makhluk bio-psiko-sosio-kultural adalah unik, merupakan satu kesatuan yang utuh jasmani dan rohaninya, dan tidak ada dua individu yang sama.
2. Masyarakat terdiri dari individu, kelompok, dan komunitas yang mempunyai nilai-nilai, merupakan suatu organisasi yang terbentuk karena adanya interaksi antara manusia, budaya, dan lingkungan yang bersifat dinamis.
3. Sehat merupakan suatu keadaan utuh yang dinamis dalam siklus kehidupan dimana manusia dapat berfungsi dan menyesuaikan diri secara terus menerus terhadap perubahan yang timbul, untuk memenuhi kebutuhan esensial dalam hidup sehari-hari setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh kesehatan secara optimal dalam batas-batas kemampuannya.
4. Sakit merupakan suatu keadaan dengan gangguan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan fisik, fisiologik, psikologik, dan sosial secara maksimal untuk berfungsi sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.
5. Keadaan gizi merupakan keadaan kesehatan sebagai refleksi dari interaksi antara manusia, lingkungan, dan perilakunya serta pelayanan kesehatan.
6. Ahli Gizi sebagai profesi mempunyai otonomi dan keahlian serta pengawasan terhadap pendidikan dan praktik gizi.
7. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik, dan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang berlangsung seumur hidup.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

II. VISI DAN MISI PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV GIZI

A. Visi

Visi program pendidikan Diploma IV Gizi merupakan bagian dari tujuan pendidikan Nasional. Visi pendidikan Diploma IV Gizi adalah menyiapkan sarjana sains terapan dibidang gizi masyarakat dan gizi klinik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila dan UUD 45, memiliki integritas dan kepribadian yang tinggi, kreatif, inovatif dan dinamis terhadap perubahan dan kemajuan IPTEK dan IMTAK serta masalah yang dihadapi masyarakat dalam bidang gizi

B. Misi

Misi pendidikan Diploma IV Gizi ini adalah untuk menghasilkan Sarjana Sains Terapan di bidang Gizi yang :

1. Mempunyai keterampilan manajerial dan dasar-dasar profesionalisme yang memadai di bidang gizi kesehatan
2. Mempunyai keterampilan yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pelayanan gizi di masyarakat atau di rumah sakit.
3. Mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelayanan gizi serta menentukan alternatif pemecahannya.
4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dan cepat dalam mengatasi masalah yang muncul dalam pelaksanaan pelayanan gizi dan kesehatan.
5. Mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi di dalam pelayanan gizi kesehatan.

III. TUJUAN, PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI LULUSAN DIPLOMA IV GIZI

A. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Diploma IV Gizi adalah untuk menghasilkan tenaga Sarjana Sains Terapan yang berjiwa Pancasila, memiliki integritas kepribadian yang tinggi, serta mempunyai kualifikasi untuk melakukan profesi di bidang gizi dalam suatu sistem pelayanan kesehatan khususnya di masyarakat dan klinik.

B. Peran

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas, Sarjana Sains Terapan lulusan Program Diploma IV Gizi diharapkan mempunyai peran sebagai :

1. Pengelola program perbaikan gizi di masyarakat
2. Pengelola pelayanan gizi di institusi



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

3. Pengelola program gizi klinik untuk individu dan kelompok
4. Pengelola pendidikan gizi
5. Pengelola penelitian gizi terapan

C. Fungsi

1. Mengelola program perbaikan gizi masyarakat.
2. Mengelola pengawasan mutu makanan di masyarakat.
3. Mengelola program penyediaan dan distribusi makanan untuk kelompok di institusi.
4. Mengelola program gizi klinik untuk individu dan kelompok.
5. Mengawasi status gizi individu dan kelompok.
6. Mengelola pendidikan gizi.
7. Mengelola penelitian gizi terapan.
8. Mengelola bisnis di bidang gizi

D. Kompetensi

1. Kompetensi Utama

- Mengelola program perbaikan gizi masyarakat.
- Mengelola formulasi dalam upaya peningkatan mutu gizi makanan
- Mengelola program penyediaan dan distribusi makanan untuk kelompok
- Mengembangkan resep makanan di masyarakat dan institusi.
- Mengembangkan sumber daya dan teknik penyelenggaraan makanan kelompok.
- Mengelola program gizi klinik untuk individu dan kelompok
- Mengelola program pendidikan gizi
- Mengelola penelitian gizi terapan
- Mengelola kewirausahaan di bidang pelayanan gizi

2. Kompetensi Gizi Klinik

- Melakukan pendekatan perorangan/kelompok sebagai mitra anggota tim klinik
- Mengkaji status gizi pasien/klien, khususnya untuk penyakit defisiensi gizi, infeksi secara biokimia, riwayat gizi, antropometri, wawancara dll
- Mengkaji status gizi golongan rawan



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Mengkaji status gizi pasien/klien, khususnya dengan kondisi medis umum, misalnya hipertensi, obesitas, penyakit diabetes mellitus dan jantung
- Mengkaji status gizi pasien/klien, khususnya dengan kondisi medis yang kompleks, misalnya penyakit ginjal, gangguan sistem organ, trauma, dll
- Menyeleksi individu yang beresiko malnutrisi
- Memperkirakan/menghitung asupan gizi menggunakan DKBM dan membandingkan dengan RDA atau perkiraan kebutuhan
- Mengkaji asupan gizi dan membandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG) dan pedoman umum gizi seimbang (PUGS)
- Merumuskan alternatif preskripsi diet klien
- Mendiskusikan alternatif preskripsi diet klien
- Menetapkan preskripsi diet klien
- Menerjemahkan preskripsi diet ke dalam pola diet sehari berdasar kondisi penyakit
- Menyusun menu berdasarkan pola diet berdasarkan kebiasaan makan klien
- Menetapkan tujuan dan sasaran pelayanan diet berdasarkan preskripsi diet
- Negosiasi tujuan manajemen pelayanan diet dengan pasien
- Menerapkan standar diet enteral untuk pasien
- Mengawasi pemesanan diet klien
- Memantau pelaksanaan pemberian diet klien
- Mampu mengoperasikan peralatan pemberian diet enteral
- Melaksanakan konseling, pendidikan, dan intervensi lain pada promosi kesehatan /pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum, misalnya hipertensi, obesitas, penyakit diabetes mellitus dan jantung
- Melaksanakan konseling, pendidikan, dan intervensi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis kompleks, misalnya ginjal, gangguan sistem organ, trauma, dll
- Memotivasi klien untuk menaati diet
- Menilai kandungan gizi enteral dan parenteral pasien
- Memantau konsumsi diet dan asupan gizi pasien
- Memantau kemajuan kondisi dan pelayanan diet pasien dan sesuaikan dengan rencana yang diperlukan



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Menerapkan rencana transisi pemberian diet (perubahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, misalnya TPN ke diet enteral/lewat pipa ke diet biasa)
- Melakukan dokumentasi pada semua tahap
- Mengkomunikasikan informasi terkait dengan tenaga profesional lain dalam pelayanan diet pasien
- Merujuk pasien/klien kepada profesional dietetik/disiplin lain ketika situasi di luar kemampuan/kompetensi/kewenangan
- Memantau perbaikan kualitas termasuk sistem dan kepuasan konsumen, pada praktek atau pelayanan dietetik

3. Kompetensi Penyelenggaraan Makanan

- Menerjemahkan kebutuhan gizi ke dalam menu untuk target populasi (sesuai dari kehidupan)
- Mengembangkan menu sesuai dengan kebutuhan klien
- Merencanakan menu sesuai dengan kebijakan institusi untuk memaksimalkan kepuasan konsumen dan memenuhi anggaran
- Memilih resep berdasarkan kebutuhan klien
- Mengembangkan resep/formula berdasarkan kebutuhan klien (biaya, daya erima, keamanan, dan pedoman gizi/kondisi medis)
- Memodifikasi resep/formula berdasarkan kebutuhan klien (biaya, daya erima, keamanan, dan pedoman gizi/kondisi medis)
- Menstandarisasi resep
- Memilih prosedur pemasakan/produksi makanan
- Menegakkan prosedur pembelian, penerimaan dan kontrol inventarisasi
- Mempelajari tempat pembelian bahan makanan (pasar) dan persediaan barang/bahan makanan
- Menjamin praktek penyimpanan dan kontrol ruang penyimpanan
- Menerapkan pemasakan/produksi makanan untuk memenuhi kebutuhan klien
- Menerapkan prosedur pelayanan untuk memenuhi kebutuhan klien
- Mengelola masalah keamanan dan sanitasi yang berkaitan dengan makanan dan gizi
- Berpartisipasi dalam manajemen fasilitas, termasuk pemilihan alat, desain dan desain ulang tempat kerja
- Melakukan fungsi pemasaran



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Membantu menciptakan lingkungan yang menunjang perilaku yang termotivasi
- Mendukung dan membimbing pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
- Memotivasi pegawai untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan pribadi
- Menciptakan mekanisme umpan balik untuk tujuan manajemen
- Menjamin standar penampilan/kerja individu dan mengevaluasi kerja dan hasil, serta memeriksa penyelesaian tugas pegawai
- Melakukan pelatihan peningkatan (remedial) kemampuan kerja pegawai
- Meningkatkan ketrampilan pegawai
- Memantau perbaikan kualitas termasuk sistem dan kepuasan konsumen pada praktek atau pelayanan makanan
- Memelihara file anggaran, menu, resep, pembelian, penjualan, inventarisasi alat dan supplier
- Memelihara data pegawai yang berkaitan dengan manajemen personalia
- Memelihara data klien (daya terima, kepuasan) supplier dan data lain yang diperlukan dalam pengambilan keputusan

4. Kompetensi Gizi Masyarakat

- Melaksanakan pendekatan kepada perorangan/kelompok sebagai mitra kerja
- Melakukan pengkajian status gizi populasi atau kelompok masyarakat
- Memperkirakan atau menghitung asupan gizi menggunakan DKBM dan membandingkan dengan RDA atau perkiraan kebutuhan
- Mengkaji asupan gizi dan membandingkan dengan RDI atau PUGS
- Mengkaji masalah gizi yang terjadi pada individu atau masyarakat
- Menetapkan prioritas masalah yang diintervensi
- Menetapkan tujuan dan sasaran intervensi gizi
- Merencanakan intervensi gizi yang sesuai
- Mempersiapkan intervensi gizi yang sesuai
- Menerapkan intervensi gizi yang sesuai
- Memantau intervensi gizi yang sesuai
- Melakukan konsultasi dengan institusi pemerintah, swasta dan masyarakat dalam rangka menyusun rencana intervensi gizi



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Menyusun instrumen pencatatan, pelaporan dan evaluasi intervensi gizi
- Menggunakan instrumen pencatatan, pelaporan dan evaluasi intervensi gizi
- Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan intervensi
- Membimbing dan melatih tenaga dalam pelaksanaan kegiatan intervensi gizi
- Memotivasi mitra kerja untuk melaksanakan intervensi gizi
- Mendayagunakan potensi masyarakat dalam kegiatan intervensi gizi
- Memilih materi dan alat bantu mengajar gizi yang sesuai dengan target pendengar
- Merencanakan materi dan alat bantu mengajar gizi yang sesuai dengan target pendengar
- Mempersiapkan materi dan alat bantu mengajar gizi yang sesuai dengan target pendengar
- Menerapkan materi dan alat bantu mengajar gizi yang sesuai dengan target pendengar
- Memantau materi dan alat bantu mengajar gizi yang sesuai dengan target pendengar
- Melakukan program promosi kesehatan/pencegahan penyakit dengan berbasis masyarakat
- Berpartisipasi/kontribusi pada pengembangan dan evaluasi program pangan dan gizi dengan berbasis masyarakat
- Menyediakan pelayanan gizi kepada masyarakat menurut daur kehidupan, misalnya bayi sampai usia lanjut, kemajemukan masyarakat, budaya dan agama

5. Kompetensi Pendukung

- Menghitung dan menginterpretasikan komposisi gizi makanan, termasuk nilai gizi, zat phytochemical makanan dan komponen kimia lainnya
- Menerapkan pengetahuan ilmu bahan makanan dalam mempertahankan kandungan gizi
- Menggunakan teknologi informasi terkini dalam pelayanan dietetik dan gizi
- Menginterpretasikan penelitian terbaru yang berkaitan dengan gizi dan dietetik
- Menginterpretasikan statistik dasar
- Menerapkan dan mengaitkan penelitian terbaru yang berkaitan dengan gizi dan dietetik



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Menerapkan integrasi teori dengan praktek pada penerapan perencanaan pelayanan gizi untuk penyakit tertentu
- Mampu mengevaluasi proses dan dampak sebagai dasar untuk mengevaluasi praktek sendiri
- Melakukan praktek gizi sesuai dengan nilai-nilai kode etik profesi PERSAGI
- Melakukan pengkajian diri dan berpartisipasi pada pengembangan profesi

IV. TAHAPAN PENDIDIKAN

Penyelenggaraan pendidikan Program Diploma IV Gizi dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap dalam 8 semester. Pada tiap tahap pendidikan ditentukan tujuan dan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik. Tujuan program pendidikan Diploma IV Gizi diharapkan kedalam struktur program pendidikan dan distribusi mata kuliah. Struktur program pendidikan Diploma IV Gizi terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum lokal. Tujuan program pendidikan Diploma IV Gizi dibagi dalam 4 (empat) tahap pendidikan, yaitu :

1. Tujuan Pendidikan Tahap I

- a) Pemahaman dasar-dasar pengetahuan ilmu gizi yang berkaitan dalam menunjang upaya perbaikan gizi.
- b) Pemahaman manusia sebagai subyek dan makhluk bio-psikososial dan spiritual (dalam upaya pendidikan), merupakan insan yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta berupaya memajukan masyarakat serta lingkungannya.

Pada akhir pendidikan tahap I peserta didik diharapkan mampu :

- a) Mensintesa dan menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial budaya dan ilmu anatomi fisiologi dalam rangka memahami manusia sebagai makhluk bio-psikoso-kultural dan spiritual dengan seluruh kebutuhannya dan sebagai anggota keluarga, kelompok dan masyarakat.
- b) Memahami dan menghayati bidang gizi sebagai ilmu dan peran ahli gizi sebagai anggota tim kesehatan dalam sistem pelayanan kesehatan nasional.
- c) Menghubungkan dan mengkaitkan aspek-aspek dan nilai-nilai sosio budaya masyarakat terhadap peran dan fungsi ahli gizi.
- d) Berkomunikasi secara verbal dan tertulis sehingga mampu memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dalam menulis makalah atau laporan.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

2. Tujuan Pendidikan Tahap II

- a) Pengenalan masalah-masalah yang berhubungan dengan gizi dan kesehatan, baik individu, keluarga maupun masyarakat.
- b) Mengkaji kebutuhan gizi individu, keluarga dan masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatannya dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dan potensial dari pada individu dan masyarakat.

Pada akhir pendidikan tahap II peserta diharapkan mampu :

- a) Mengkaji fungsi faali zat-zat gizi dalam bahan makanan untuk mempertahankan mutu makanan dalam hubungannya dengan keadaan gizi dan kesehatan.
- b) Memahami permasalahan gizi dengan pendekatan sistem dan pengaruhnya pada keadaan gizi masyarakat.
- c) Menelaah berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat produksi/persediaan pangan dan konsumsi pangan penduduk
- d) Menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan, latihan dan konsultasi dalam program dan pelayanan gizi
- e) Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip epidemiologi untuk mengkaji, merencana, melaksanakan, dan mengevaluasi keadaan masalah gizi dalam hubungannya dengan kesehatan keluarga dan masyarakat
- f) Mengkaji sumber-sumber daya dan dana potensial, serta mengikutsertakan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan/gizi.
- g) Mengkaji kebutuhan dan status gizi individu, keluarga dan masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan Tahap III

- a) Pengenalan pelayanan gizi melalui pengembangan data dasar untuk menetapkan analisa gizi, strategi dan tujuan perbaikan gizi dalam mengatasi masalah gizi yang terjadi pada semua tingkatan usia.
- b) Pengkajian pelayanan gizi secara menyeluruh, konsep kepemimpinan dan penggunaan hasil penelitian dalam pembuatan rencana pelayanan gizi

Pada akhir pendidikan tahap III :

- a) Mengenal alternatif pemecahan masalah gizi yang timbul baik pada tingkat perorangan maupun masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.
- b) Mengenal sumber-sumber daya yang ada dan potensial dalam pengembangan rencana pelayanan gizi
- c) Merancang rencana pelayanan gizi dengan menggunakan data dasar, sesuai dengan kebutuhan setempat



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- d) Merancang penyuluhan/konsultasi gizi/kesehatan yang tepat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang berhubungan dengan masalah gizi.
- e) Mengenal anggota tim kesehatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan

4. Tujuan Pendidikan Tahap IV

- a) Penerapan pelayanan gizi melalui pengembangan data dasar untuk menetapkan analisa gizi, strategi dan tujuan perbaikan gizi dalam mengatasi masalah gizi yang terjadi pada semua tingkatan usia.
- b) Pengelolaan pelayanan gizi secara menyeluruh, menampilkan kepemimpinan menggunakan hasil penelitian dalam pembuatan rencana pelayanan gizi

Pada akhir pendidikan tahap IV :

- a) Menetapkan alternatif pemecahan masalah gizi yang timbul baik pada tingkat perorangan maupun masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.
- b) Mengkaji sumber-sumber daya yang ada dan potensial dalam pengembangan rencana pelayanan gizi
- c) Mengembangkan dan melaksanakan rencana pelayanan gizi dengan menggunakan data dasar, sesuai dengan kebutuhan setempat
- d) Memberikan penyuluhan/konsultasi gizi/kesehatan yang tepat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang berhubungan dengan masalah gizi.
- e) Berperan dan menghayati peranannya sebagai anggota tim kesehatan yang profesional dan kerja sama secara efektif dengan anggota tim lainnya

V. STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM PROGRAM DIPLOMA IV GIZI

A. Struktur Program

Struktur program pendidikan Diploma IV Gizi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang "Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa" dengan beban studi 144–160 SKS, yaitu sebesar 148 SKS dengan kurikulum inti sejumlah 108 SKS dan kurikulum institusi sejumlah 40 SKS yang ditempuh selama 8–14 semester. Struktur program tersebut terdiri dari :

- 12 SKS (8%) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
- 33 SKS (22%) Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 56 SKS (38%) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
- 27 SKS (18%) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)
- 20 SKS (14%) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Distribusi Beban Studi berdasarkan Kelompok Mata Kuliah tiap semester adalah sebagai berikut

No	Kel MK	SEMESTER								Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	MPK	7	2	2	0	0	2	0	0	13
2	MKK	9	12	12	0	0	0	0	0	33
3	MKB	3	6	5	18	6	13	4	0	55
4	MPB	2	2	0	4	9	2	6	0	25
5	MBB	0	0	0	0	2	2	0	18	22
	Σ	21	22	19	22	17	19	10	18	148

Ket.

Kurikulum Inti / Nasional = 108 SKS (73%)

Kurikulum Institusi = 40 SKS (27%)

Total = 148 SKS (100%)

Lama studi = 8-3 semester

!Untuk mencapai tujuan pendidikan, metode pembelajaran yang diterapkan adalah kombinasi beberapa metode, yaitu :

- Tutorial/ceramah (1 SKS = 1jam/minggu/semester)
- Diskusi/latihan/seminar/belajar mandiri/studi pustaka (1 SKS = 2 jam/minggu/semester)
- Praktek di laboratorium (1 SKS = 3 jam/minggu/semester)
- Praktek di Rumah Sakit (1 SKS = 5 jam/minggu/semester)
- Praktek di masyarakat (1 SKS = 5 jam/minggu/semester)

Dalam satu semester terdapat 16-18 kali pertemuan pembelajaran (termasuk ujian formatif dan sumatif) dengan metode seperti tersebut di atas, sesuai sifat karakteristik mata kuliah.

No	KODE MK	MK.PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN (MPK)	BOBOT SKS	TEORI JML SKS	PR. JML SKS	KUR. INTI	KUR. INST	SMT
1	Gz. 101	Pendidikan Pancasila	2	2	0	2	0	1
2	Gz. 102	Pendidikan Agama	2	2	0	2	0	1



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

3	Gz. 103	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	0	2	0	2
4	Gz. 104	Bahasa Indonesia	2	2	0	2	0	6
5	Gz. 105	Bahasa Inggris Dasar	2	1	1	1	1	3
6	Gz. 106	Komputer Dasar	1	0	1	1	0	1
7	Gz. 107	Sos. Antropologi	2	2	0	0	2	1
<i>Jumlah</i>			12	11	1	9	3	

No	KODE MK	MK.KEILMUAN DAN KETRAMPILAN (MKK)	BOBOT SKS	TEORI JML SKS	PR. JML SKS	3KUR. 2INTI	KUR. INST	SMT
1.	Gz. 201	Anatomi fisiologi	3	2	1	3	0	2
2.	Gz. 202	Kimia analitik	2	1	1	2	0	1
3	Gz. 204	Dasar manajemen	2	1	1	2	0	3
4	Gz. 205	Ilmu Gizi Dasar	3	1	2	3	0	1
5	Gz. 206	Mikrobiologi Pangan	2	1	1	2	0	3
6	Gz. 207	Kimia makanan	3	1	2	3	0	2
7	Gz. 208	Dasar-dasar Epidemiologi	2	1	1	2	0	3
8	Gz. 209	IBM Dasar	2	1	1	2	0	1
9	Gz. 210	IBM Lanjut	2	1	1	2	0	2
10	Gz. 211	IKM & Promosi Kesehatan	2	1	1	2	0	2
11	Gz. 212	Biokimia gizi	3	1	2	3	0	3
12	Gz. 213	Dasar-dasar Statistik	3	1	2	3	0	3
13	Gz. 214	Farmakologi Gizi	2	2	0	2	0	2
14	Gz. 215	Immunologi Gizi	2	2	0	2	0	1
<i>Jumlah</i>			33	17	16	33	0	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

No	KODE MK	MK.KEAHLIAN BEKERJA (MKB)	BOBOT SKS	TEORI JML SKS	PR. JML SKS	KUR. INTI	KUR. INST	SMT
1	Gz. 301	Mikro Ekonomi Pangan dan Gizi	2	2	0	0	2	4
2	Gz. 302	GDDK	3	1	2	3	0	2
3	Gz. 303	Dietetika dasar	3	1	2	3	0	4
4	Gz. 304	Dietetika lanjut	3	1	2	3	0	5
5	Gz. 305	PSG	3	2	1	3	0	4
6	Gz. 306	Pat. & Ggn Met Dsr	3	2	1	3	0	3
7	Gz. 307	Pat. & Ggn Met Lit	2	1	1	2	0	4
8	Gz. 308	Gizi Kuliner Dasar	3	1	2	3	0	1
9	Gz. 309	Gizi kuliner Lanjut	3	1	2	3	0	2
10	Gz. 310	Teknologi Pangan	3	1	2	0	3	4
11	Gz. 311	Komputer Terapan	2	1	1	0	2	7
13	Gz. 312	PKG Dasar	2	1	1	2	0	3
14	Gz. 313	PKG Lanjut	3	1	2	0	3	4
15	Gz. 314	MSPM Dasar	2	1	1	2	0	4
16	Gz. 315	MSPM Lanjut & K3	3	1	2	3	0	5
17	Gz. 317	Telaah Kritis Gizi terapan	2	0	2	0	2	7
18	Gz. 318	Epidemiologi Gizi	2	1	1	0	2	6
19	Gz. 319	Biostatistik kasus Gizi	3	1	2	0	3	6
20	Gz. 320	Surveilens Gizi	3	1	2	3	0	6
21	Gz. 321	Studi Konsumen & Mutu Pelayanan Gizi	2	2	0	0	2	6
22	Gz. 322	Pendidikan & Perilaku Gizi	3	1	2	0	3	6
Jumlah			56	24	32	34	22	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

No	KODE MK	MK.PERILAKU BERKARYA (MPB)	BOBOT SKS	TEORI JML SKS	PR. JML SKS	KUR. INTI	KUR. INST	SMT
1	Gz. 401	Etika Profesi	2	1	1	2	0	5
2	Gz. 402	Metode Penelitian	2	1	1	2	0	4
3	Gz. 403	Kewirausahaan	2	1	1	0	2	5
4	Gz. 404	PMM	2	1	1	0	2	5
5	Gz. 405	Komunikasi	2	1	1	2	0	2
6	Gz. 406	PPG	3	1	2	2	1	5
7	Gz. 407	Psikologi	2	1	1	2	0	1
8	Gz. 408	MK Pilihan	2	0	2	0	2	6
9	Gz. 409	Bahasa Inggris Lanjut	2	0	2	0	2	4
10	Gz. 410	Konsultasi Gizi	2	1	1	0	2	7
11	Gz. 411	Manajemen Gizi Rumah Sakit	2	1	1	2	0	7
12	Gz. 412	Manajemen Gizi Masyarakat	2	1	1	2	0	7
<i>Jumlah</i>			27	10	17	16	11	

No	KODE MK	MK.KEHIDUPAN BERMASYARAKAT(MBB)	BOBOT SKS	TEORI JML SKS	PR. JML SKS	KUR. INTI	KUR. INST	SMT
1	Gz. 501	IPTEK Mutakhir Pangan dan Gizi	2	1	1	0	2	5
2	Gz. 502	MIG	2	0	2	2	0	8
3	Gz. 505	MSPM	3	0	3	3	0	8
4	Gz. 506	MPGM	2	0	2	0	2	8
5	Gz. 507	KTI Dasar	2	0	2	2	0	6
6	Gz. 508	KTI	3	0	3	3	0	8
7	Gz. 509	Asuhan Gizi Penyakit Dalam	2	0	2	2	0	8
8	Gz. 510	Asuhan Gizi Penyakit Anak	2	0	2	2	0	8
9	Gz. 511	Asuhan Gizi Penyakit	2	0	2	2	0	8



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

		Kandungan - kebidanan						
10	Gz. 512	Asuhan Gizi Kasus Bedah	2	0	2	2	0	8
Jumlah			20	1	19	16	4	
JUMLAH SKS			148	63	85	108	40	
Presentasi				43%	57%	73%	27%	

Rekapitulasi Jumlah SKS :

Jumlah SKS	: 148 SKS
Jumlah SKS Praktek	: 85 SKS (57%)
Jumlah SKS Teori	: 63 SKS (43%)
Jumlah SKS Kurikulum Inti	: 108 SKS (73%)
Jumlah SKS Kurikulum Institusi	: 40 SKS (27%)

B. Distribusi Mata Kuliah

Tahun I

Semester 1

No	Mata Kuliah	Bobot SKS	Teori (SKS)	Praktek (SKS)
1.	Pendidikan Agama	2	2	-
2.	Pendidikan Pancasila	2	2	-
3.	Sosio Antropologi Gizi	2	2	-
4.	Kimia Analitik	2	1	1
5.	Ilmu Gizi Dasar	3	1	2
6.	Ilmu Bahan Makanan Dasar	2	1	1
7.	Gizi Kuliner Dasar	3	1	2
8.	Komputer Dasar	1	0	1
9.	Psikologi	2	1	1
10	Immunologi Gizi	2	2	0
JUMLAH		21	13	8

Semester 2

No	Mata Kuliah	Bobot SKS	Teori (SKS)	Praktek (SKS)
1	Anatomi fisiologi	3	2	1
2	Kimia Makanan	3	1	2
3	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2	1	1



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

4	Gizi Daur Kehidupan	3	1	2
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	0
6	Komunikasi	2	1	1
7	Gizi Kuliner Lanjut	3	1	2
8	IBM Lanjut	2	1	1
9	Farmakologi Gizi	2	2	0
JUMLAH		22	12	10

Tahun II

Semester 3

No	Mata Kullah	Bobot SKS	Teori (SKS)	Praktek (SKS)
1	Bahasa Inggris Dasar	2	1	1
2	Mikrobiologi Pangan	2	1	1
3	Epidemiologi Gizi	2	1	1
4	Blokima Gizi	3	1	2
5	Statistik	3	1	2
6	Pat. & Gangg. Met. Dasar	3	2	1
7	PKG Dasar	2	1	1
8	Manajemen Dasar	2	1	1
JUMLAH		19	9	10

Semester 4

No	Mata Kullah	Bobot SKS	Teori (SKS)	Praktek (SKS)
1	Metode Penelitian	2	1	1
2	PKG Lanjut	3	1	2
3	Dietika Dasar	3	1	2
4	Mikro Ekonomi Pangan Dan Gizi	2	2	0
5	Pat. & Gangg. Met. Lanjut	2	1	1
6	Teknologi Pangan	3	1	2
7	MSPM Dasar	2	1	1
8	Bahasa Inggris Lanjut	2	0	2
9	PSG	3	2	1
JUMLAH		22	10	12



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Tahun III

Semester 5

No	Mata Kuliah	Bobot SKS	Teori (SKS)	Praktek (SKS)
1	MSPM lanjut dan K3	3	1	2
2	Dietetik Lanjut	3	1	2
3	Kewirausahaan	2	1	1
4	PMM	2	1	1
5	PPG	3	1	2
6	Etika Profesi	2	1	1
7	IPTEK Mutu Pangan Dan Gizi	2	1	1
	JUMLAH	17	7	10

Semester 6

No	Mata Kuliah	Bobot SKS	Teori (SKS)	Praktek (SKS)
1	Epidemiologi Gizi	2	1	1
2	Biostatika kasus gizi kesehatan	3	1	2
3	Surveilans Gizi	3	2	1
4	Studi Konsumen dan Mutu Pelayanan Gizi	2	2	-
5	Pendidikan dan Perilaku Gizi	3	1	2
6	Bahasa Indonesia	2	1	1
7	KTI Dasar	2	0	2
8.	MK Pilihan	2	0	2
	JUMLAH	19	8	11

Tahun IV

Semester 7

No	Mata Kuliah	Bobot SKS	Teori (SKS)	Praktek (SKS)
1	Konseling Gizi	2	1	1
2	Manajemen Gizi Rumah Sakit	2	1	1
3	Manajemen Gizi Masyarakat	2	1	1
4	Telaah Kritis Gizi Terapan	2	0	2
5	Komputer Terapan	2	1	1
	JUMLAH	10	4	6



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Semester 8

No	Mata Kuliah	Bobot SKS	Teori (SKS)	Praktek (SKS)
1	MPGM	2	0	2
2	MIG	2	0	2
3	Asuhan Gizi Penyakit Dalam	2	0	2
4	Asuhan Gizi Penyakit Anak	2	0	2
5	Asuhan Gizi Penyakit Kandungan - Kebidanan	2	0	2
6	Asuhan Gizi Kasus bedah	2	0	2
7	MSPM	3	0	3
8	KTI Lanjut	3	0	3
	JUMLAH	18	0	18

C. Program-B (Pasca Diploma III Gizi)

Beban studi program pendidikan Diploma III Gizi yang dilaksanakan adalah 116-120 SKS. Sesuai dengan ketentuan Kepmendiknas no. 232/U/2000, beban studi untuk program Diploma IV adalah 144-160 SKS. Program-B bagi lulusan Diploma III Gizi adalah 40-44 SKS, yang terbagi dalam 2 semester, dengan distribusi :

- Teori = 16-17 SKS (40%)
- Praktek = 23-24 SKS (60%)

Adapun struktur program pendidikan Diploma IV Politeknik Kesehatan untuk peminatan :

1. GIZI KLINIK

No	Kel MK	Mata Kuliah	SKS	T	P
SEMESTER - VII					
1.	MKB	Epidemiologi Klinik	2		2
2.	MPB	Psikologi Klinik	2	2	
3.	MKB	Biostatika Klinik	3	2	1
4.	MKB	Gizi pada Stress Fisiologis	2	2	
5.	MKB	Gizi dan Penyakit-Penyakit Utama	2	2	
6.	MPB	Manajemen Kewirausahaan Gizi Klinik	2	1	1
7.	MPB	Metodologi Penelitian Gizi Klinik	2		2



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

8.	MKB	Prinsip Dasar Gizi Makro - Mikro	2	1	1
9.	MKB	Interaksi Obat dan Makanan	2	1	1
10	MKB	Pengkajian Status Gizi Klinik	3	1	2
JUMLAH			22	12	10

SEMESTER VIII			SKS	T	P
1.	MPB	Konseling dan Komunikasi Gizi	2		2
2.	MPB	Manajemen Gizi Rumah Sakit	3	1	2
3.	MBB	Asuhan Gizi Penyakit Dalam	3	1	2
4.	MBB	Asuhan Gizi Penyakit Anak	2	1	1
5.	MBB	Asuhan Gizi Maternal	2	1	1
6.	MBB	Asuhan Gizi Bedah	2	1	1
7.	MPB	Seminar	1		1
8.	MBB	Karya Ilmiah	3		1
JUMLAH			18	5	13
JUMLAH TOTAL SKS			40	17	23

2. GIZI MASYARAKAT

SEMESTER - VII			SKS	T	P
1.	MKB	Epidemiologi Lapangan	2		2
2.	MPB	Psikologi Masyarakat	2	2	
3.	MKB	Biostatika Lapangan	3	2	1
4.	MKB	Gizi pada Stress Fisiologis	2	2	
5.	MKB	Gizi dan Penyakit-Penyakit Utama	2	2	
6.	MPB	Manajemen Kewirausahaan	2	1	1
7.	MPB	Metodologi Penelitian Gizi Lapangan	2		2
8.	MKB	Prinsip Dasar Gizi Makro - Mikro	2	1	1
9.	MKB	Interaksi Obat dan Makanan	2	1	1
10.	MKB	Pengkajian Status Gizi Lapangan	3	1	2
JUMLAH			22	10	12



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

SEMESTER VIII			SKS	T	P
1.	MPB	Pendidikan dan Perilaku Gizi	3	1	2
2.	MPB	Pengendalian Mutu dan Keamanan Pangan	2	1	1
3.	MBB	Survellans Gizi	3	1	2
4.	MBB	Studi Konsumen dan Mutu Pelayanan Gizi	2	1	1
5.	MBB	Manajemen Gizi Masyarakat	2	1	1
6.	MBB	Telaah Kritis Gizi Terapan	2	1	1
7.	MPB	Seminar	1		1
8.	MBB	Karya Ilmiah	3		3
JUMLAH			18	6	12
TOTAL			40	16	24

VI. PENUTUP

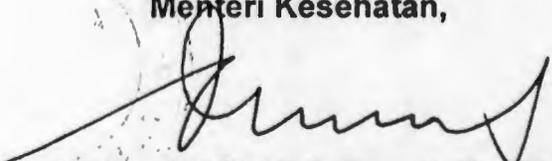
Keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum program pendidikan Diploma IV Gizi sangat tergantung pada perencanaan program yang akurat, pelaksanaan yang berkualitas dan penilaian yang berkesinambungan secara periodik.

Kurikulum program pendidikan Diploma IV Gizi ini telah disusun dengan rinci dan mengacu kepada tujuan pendidikan dan kompetensi sesuai tahap yang telah ditetapkan. Selain itu untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas perlu pengaturan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan pencapaian kompetensi dengan didukung oleh dosen berdasarkan keahlian dalam bidangnya masing-masing.

Metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan kompetensi, evidence based, belajar efektif dan problem solving untuk mencapai kompetensi diperlukan sistem penilaian yang terus menerus.

Akhirnya keberhasilan penerapan kurikulum ini tergantung pada pengelolaan pendidikan secara profesional, pendidik/dosen yang berkualitas serta peserta didik yang bermotivasi tinggi untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Menteri Kesehatan,


Dr. dr. Siti Fadilah Supari, Sp.JP (K)